

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI CERPEN MELALUI STRATEGI ZIGZAG BERBANTUAN MEDIA KORAN PADA SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI 2 MUNTILAN

IMPROVING SHORT STORY WRITING SKILL THROUGH ZIGZAG STRATEGY BY MEANS OF NEWSPAPER AS THE MEDIA ON THE STUDENTS OF VIIB CLASS IN SMP NEGERI 2 MUNTILAN

Oleh: Dyah Intan P., PBSI, FBS, UNY, dy.intan93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dibagi dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran yang telah ditentukan. Siklus II juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran bertema bebas. Data diperoleh dengan menggunakan pengamatan, angket, wawancara, dan tes tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif, statistik deskriptif, dan analisis hasil menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proses terdapat peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran pada keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa terlihat aktif dalam bertanya dan menanggapi pelajaran, antusias terhadap kegiatan belajar mengajar, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan dan angket yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan produk dapat diketahui dari hasil produk sebelum diberi tindakan dengan nilai rata-rata 60,81. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,03. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,30. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan, dan memenuhi kriteria nilai batas tuntas.

Kata kunci: PTK, Menulis Cerpen, Strategi Zigzag, Media Koran

Abstract

This research aims to improve short story writing skill using zigzag strategy by the means of newspaper on the students of VIIB class in SMP Negeri 2 Muntilan. The subject of this research is the students of VIIB class in SMP Negeri 2 Muntilan. This research is a Classroom Action Research (AR) study. The stages of each cycle conducted in this research consist of planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected by writing test, observation, interview, questionnaire, field notes, and documentation. Data analysis techniques in this study include the process of classroom action research conducted qualitatively, descriptive statistics, and analysis of student short story writing results. The findings of this research show that there was improvement on the activity of students' learning process during the teaching course. The students were enthusiastically active in asking questions and giving responses to the lesson. They were also passionate in working on the given assignments. This was acquired through observations and questionnaires conducted during the process of teaching and learning activities. Product improvement was achieved from the product results before being given an action with an average value of 60.81. After the action, the average value of students increased to 71.03 in the first cycle. In cycle II, the average student score increased to 82.30. Based on the description, it can be concluded that learning to write short stories using zigzag strategies assisted by newspaper as the media is able to improve the skill to write short stories of the students in grade VIIB SMP Negeri 2 Muntilan, and fulfilled the criteria of the limited value.

Key word: AR, short story writing, zigzag strategy, newspaper media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk mengemukakan apa yang ada di dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting diajarkan di sekolah supaya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia perlu dipertahankan dalam daftar mata pelajaran di sekolah, karena keberadaannya sangat penting sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran teks yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Melalui struktur teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Dengan cara tersebut, siswa kemudian akan dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasi, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut masih sangat sulit untuk direalisasikan di lapangan. Salah satu faktor penyebab belum tercapainya tujuan tersebut

adalah kurang tervariasinya model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurang sesuai pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, atau kurang termotivasinya siswa dalam belajar.

Menulis tidak hanya menggoreskan pena. Menulis juga memiliki rambu-rambu tata bahasa tulisan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Bersatu II menyatakan dalam sambutannya, tingkat kesadaran dan kepatuhan akan kaidah-kaidah kebahasaan itu secara jelas tergambar melalui perilaku berbahasa kita, baik ketika kita menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu, pendidikan juga semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan (Hamalik, 1980: 12).

Pada bidang pendidikan, perubahan sering terjadi pada kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian pendidikan. Hal ini adalah pengembangan dari kurikulum 2013 seperti yang disampaikan oleh Syawal Gultom, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan dalam kata sambutannya pada Maret 2014, "...implementasi kurikulum 2013 yang merupakan langkah strategis untuk menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan."

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh data bahwa pembelajaran menulis

cerpen di SMP Negeri 2 Muntilan mengalami beberapa masalah. Permasalahan muncul dari siswa dan guru, yaitu sebagian siswa kesulitan pembelajaran menulis teks cerpen. Setelah dilihat lebih lanjut, hal tersebut terletak pada mencari ide cerita dan sebagian lainnya kesulitan dalam mengembangkan ide cerita mereka. Selama ini, hasil pembelajaran menulis cerpen masih kurang optimal. Di samping karena permasalahan dari siswa, ada pula karena terbatasnya waktu pembelajaran menulis cerpen dan permasalahan dari guru yang kesulitan menarik minat siswa untuk menulis cerpen.

Pembelajaran menulis dianggap kurang menarik oleh siswa karena cara guru dalam mengajar mempengaruhi motivasi mereka. Siswa kesulitan untuk menuliskan dan mengembangkan ide-ide mereka. Selama ini guru hanya memberikan materi teks cerpen kemudian memberikan contoh cerpen kepada siswa untuk dicari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, sedangkan siswa hanya mencatat serta menjawab pertanyaan dari cerpen tersebut. Pembelajaran seperti ini cenderung tidak menarik bagi siswa sehingga berdampak pada kurangnya minat siswa dalam pelajaran menulis cerpen.

Hal ini memunculkan permasalahan pada guru, karena guru mengajarkan materi cerpen dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran tersebut membuat guru merasa kesulitan memotivasi siswa untuk memproduksi teks cerpen, sedangkan siswa juga hanya terpaku pada teori yang diberikan. Pada akhirnya, permasalahan pada guru dan siswa menjadi saling berhubungan. Hal tersebut

nantinya akan berdampak kurang baik pada siswa jika tidak segera diperbaiki. Pembelajaran dengan strategi yang kurang menarik motivasi siswa akan membuat siswa semakin tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran menulis cerpen pun akan sulit tercapai.

Menurut Krashen (1984; via Ghazali, 2010: 302), kompetensi menulis dapat dikembangkan dengan cara memberikan input bacaan dan praktik menulis dalam jumlah besar. Praktik menulis yang paling efektif adalah praktik yang menggunakan perspektif komunikatif (yaitu menulis untuk memberikan informasi, membujuk, menceritakan pengalaman pribadi). Pengajaran tata bahasa dan koreksi kesalahan harus dibatasi hanya pada aturan-aturan sederhana.

Strategi dan media pembelajaran diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Strategi dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan membuat siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan. Pemilihan strategi dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Beragam strategi dan media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan menulis cerpen siswa kelas VIIB di SMP Negeri 2 Muntilan, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu

membantu mengembangkan kreativitas berpikir siswa, yaitu dengan menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran.

Melalui media koran, siswa yang kesulitan mendapatkan ide diharapkan dapat menulis cerpen dari peristiwa-peristiwa yang diberitakan. Dari peristiwa yang dipilih, siswa diharapkan mampu mengembangkannya menjadi teks cerpen yang dituliskan berdasarkan kreativitas siswa dalam proses pemunculan ide. Strategi zigzag digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan melakukan curah pendapat bersama teman sebangku dan berbantuan media koran. Curah pendapat dilakukan berdasarkan peristiwa yang dipilih dalam koran dan dilakukan berdasarkan pada unsur pembentukan cerpen.

Dengan menerapkan strategi dan media ini dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan dapat lebih mudah belajar menulis cerpen dan mampu menangkap ide kemudian mengembangkannya sesuai dengan kreativitas mereka. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah dalam menentukan alur dan tema cerita dengan menggunakan media koran. Pada proses pembelajaran ini, guru hanya sebagai fasilitator. Strategi zigzag berbantuan media koran ini diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis cerpen, dan dapat memotivasi siswa dalam proses menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek, meliputi

proses dan hasil pembelajaran, dengan strategi zigzag berbantuan media koran, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan mencoba hal-hal baru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran (Danim, 2010: 85).

Waktu dan Tempat Penelitian

SMP Negeri 2 Muntilan bertempat di Jalan Wates Muntilan, Gunung Pring, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, telp. (0293)-587567. Waktu penelitian selama 6 kali pertemuan, yaitu antara bulan Agustus hingga September, pada tanggal 24-26 Agustus 2016 untuk pratindakan dan tindakan siklus I, dan 7-9 September 2016 untuk tindakan siklus II dan pascatindakan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan yang berjumlah 33 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa, yaitu sulitnya mencari dan mengembangkan ide. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek oleh siswa dan proses pembelajaran keterampilan cerita pendek menggunakan strategi zigzag dengan media koran.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, dirancang tindakan dalam penelitian yang meliputi survei ke sekolah, penentuan tujuan pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang instrumen, membuat alat evaluasi untuk setiap pertemuan dan penyamaan persepsi antara guru kolaborator dengan peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi zigzag berbantuan media koran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat dokumen gambar untuk mendokumentasikan secara visual kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan refleksi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap keefektifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan ini berfungsi untuk mengevaluasi dua hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan perencanaan tindakan?
- b. Apakah terjadi peningkatan menuju arah pencapaian tujuan yang ditetapkan?

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini bersumber dari interaksi antara peneliti dengan siswa, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindakan belajar atau hasil belajar. Metode pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Instrumen yang dipakai adalah pedoman observasi, soal teks, angket untuk siswa, dan lembar catatan. Pedoman observasi adalah lembar pengamatan langsung di lapangan yang memuat garis besar sejauh mana minat dan sikap positif serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, lembar soal tes digunakan untuk menguji kemampuan prestasi belajar siswa, wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan belajar di kelas, dan angket untuk siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perhitungan presentasi dari hasil penilaian observasi pada saat tindakan dilakukan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia menggunakan strategi zigzag dengan media koran. Analisis dilakukan pada data kualitatif dan kuantitatif dari hasil penelitian. Analisis kualitatif dilakukan pada data berupa hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Analisis kuantitatif dilakukan pada data berupa hasil *pretest* dan *posttest* di setiap siklus.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung pada objek penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana peningkatan minat dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia. Observasi langsung dilaksanakan pada awal pembelajaran di dalam kelas dan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan strategi zigzag berbahan media koran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Tahap Pratindakan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil angket, diketahui beberapa permasalahan siswa dalam menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yang menyatakan bahwa menulis cerpen itu sulit, dan faktor eksternal yang berasal dari guru mengenai pembelajaran di sekolah. Diketahui pula bahwa siswa lebih suka membaca

cerpen daripada menulis. Membaca cerpen lebih mudah dan memakan waktu lebih sedikit daripada menulis.

Selain angket, nilai rata-rata siswa pada pratindakan adalah 60,81. Nilai tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu 80

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Zigzag Berbantuan Media Koran

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Pengamatan Proses

Pada hasil pengamatan peneliti mengenai Siklus I, pada pertemuan menulis cerpen, siswa telah menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran dalam menulis cerpen. Siswa terlihat cukup antusias dan bersemangat. Hal tersebut dilihat berdasarkan perhatian siswa pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tertarik untuk mencoba hal baru yang berbeda dari kegiatan pembelajaran biasanya.

Peran guru dalam proses pembelajaran dinilai sangat penting, karena selain memberikan arahan dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa. pada kurikulum ini, siswa diminta untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi, ketika siswa memiliki pertanyaan atau pendapat mengenai materi cerpen, guru diharapkan telah paham dan dapat membantu siswa dari kesulitannya.

2) Pengamatan Hasil

Pengamatan hasil pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati nilai hasil menulis

teks cerita pendek. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 71,03. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata pada pratindakan, 60,81.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I berdampak positif pada keterampilan menulis cerpen siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target hasil yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Pengamatan Proses

Pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada materi yang kurang dikuasai oleh siswa. misalnya konflik yang belum terlalu terlihat, dan pada kesalahan penulisan dan tata bahasa siswa di siklus I. Siswa terlihat lebih antusias dan tidak terlalu jenuh meski menulis cerpen dilakukan berulang-ulang. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, namun suasana kelas tetap terasa santai tapi serius. Musik instrumental yang menjadi *background* dalam proses kegiatan belajar pada tindakan di siklus II dapat mengurangi kejenuhan siswa.

2) Pengamatan Hasil

Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus II adalah 82,30. Nilai tersebut berada di atas nilai batas tuntas yang telah ditetapkan yaitu 80.

Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

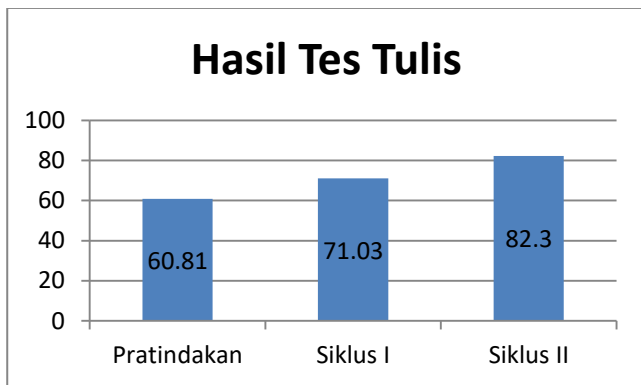
Peningkatan proses tampak pada minat dan antusiasme siswa yang meningkat dalam pembelajaran menulis cerpen, terlihat dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II. Pada pratindakan, siswa terlihat kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa mulai terlihat berani berpendapat dan menjawab pertanyaan. Siswa yang awalnya tidak begitu memperhatikan pelajaran, mulai terlihat penasaran dan ingin tahu. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang terlihat jenuh dengan suasana kegiatan pembelajaran di kelas. Peningkatan semakin terlihat pada siklus II. Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, guru memutar musik instrumental selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II. Siswa semakin aktif dalam berpartisipasi pada pelajaran dan terlihat lebih antusias. Siswa menjadi lebih serius dan fokus pada proses pembelajaran, lebih aktif dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya, dan juga lebih antusias dalam proses menulis cerpen. daripada tahap siklus I.

Proses pembelajaran menulis cerpen sebelum dilakukan tindakan berlangsung dengan baik, namun siswa terlihat sedikit tak acuh pada pelajaran. Semangat belajar siswa terlihat kurang. Siswa pun terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam partisipasi pembelajaran di kelas. Siswa cenderung enggan atau kurang berani untuk mengungkapkan pemikiran dan bertanya. Ketika siswa diberi tugas membuat

cerpen, mereka terlihat bingung dan kurang antusias dalam mengerjakan. Siswa pun merasa pelajaran menjadi tidak menyenangkan dan terlihat tidak menarik.

2. Peningkatan Hasil Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil dari menulis cerpen dapat dinilai dari peningkatan nilai pada hasil menulis cerpen sebelum menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran dan setelah menggunakan strategi zigzag berbantuan media koran.



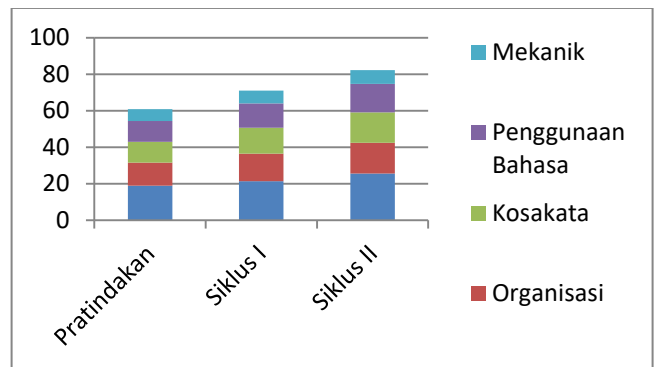
Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Tes Tulis

Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada hasil tindakan siklus I adalah 71,03. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata pada pratindakan, 60,81. Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada hasil tindakan siklus II adalah 82,30 yang menunjukkan peningkatan dari tindakan siklus I.

Hasil tes tulis sejak tahap pratindakan hingga siklus II, menunjukkan peningkatan pada ketrampilan menulis siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan terlihat pada setiap aspek menulis. Berikut rincian hasil dari kerja siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Siswa

No	Aspek	Tahapan			Peningkatan	
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	I	II
1.	Isi	18,97	21,45	25,63	2,48	4,18
2.	Organisasi	12,48	15,03	16,75	2,55	1,72
3.	Kosakata	11,54	14,09	16,69	2,55	2,60
4.	Penggunaan Bahasa	11,33	13,33	15,67	2,00	2,34
5.	Mekanik	6,48	7,12	7,54	0,64	0,42
Rata-rata		12,16	14,21	16,46	2,05	2,25



Gambar 2. Diagram Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Siswa

Aspek isi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Total rata-rata hasil pada aspek isi di pratindakan adalah 626 dengan skor rata-rata 18,97. Pada tindakan di siklus I, rata-ratanya 708 dengan skor rata-rata 21,45. Tindakan di siklus II menunjukkan peningkatan dengan total rata-rata 846 dan skor rata-rata 25,63.

Aspek organisasi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Total rata-rata hasil pada aspek organisasi di pratindakan adalah 412 dengan skor rata-rata 12,48. Pada tindakan di siklus I, rata-ratanya 496 dengan skor rata-rata 15,03. Tindakan di siklus II menunjukkan peningkatan dengan total rata-rata 553 dan skor rata-rata 16,75.

Aspek kosakata pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Total rata-rata hasil pada aspek kosakata di pratindakan adalah 381 dengan skor rata-rata 11,54. Pada tindakan di siklus I, rata-ratanya 465 dengan skor rata-rata 14,09. Tindakan di siklus II

menunjukkan peningkatan dengan total rata-rata 551 dan skor rata-rata 16,69.

Aspek penggunaan bahasa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Total rata-rata hasil pada aspek penggunaan bahasa di pratindakan adalah 374 dengan skor rata-rata 11,33. Pada tindakan di siklus I, rata-ratanya 440 dengan skor rata-rata 13,33. Tindakan di siklus II menunjukkan peningkatan dengan total rata-rata 517 dan skor rata-rata 15,67.

Aspek mekanik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Total rata-rata hasil pada aspek mekanik di pratindakan adalah 214 dengan skor rata-rata 6,48. Pada tindakan di siklus I, rata-ratanya 235 dengan skor rata-rata 7,12. Tindakan di siklus II menunjukkan peningkatan dengan total rata-rata 249 dan skor rata-rata 7,54.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Ningsih (2012) dengan skripsinya yang berjudul “Keefektifan *Feature Personality Profile* Koran *Kompas* sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul” yang menggunakan jenis penelitian eksperimen, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media koran *Kompas*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *feature personality profile* lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media *feature personality profile*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2014) dengan skripsinya yang berjudul “Keefektifan Strategi Zigzag dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Ekspositoris pada Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman”, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, dalam hal ini menulis paragraf narasi ekspositoris. Simpulan dari penelitian relevan tersebut adalah perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa dengan menggunakan strategi zigzag. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menulis paragraf narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi zigzag lebih efektif daripada pembelajaran menulis paragraf narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi zigzag.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tyastuti (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Penelitian tersebut relevan, karena penelitian ini juga menggunakan cerpen sebagai objek penelitian, dan menggunakan strategi dan media dalam penelitiannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi zigzag berbantuan media koran dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Muntilan menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses ditunjukkan dengan peningkatan aspek positif siswa selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sikap siswa yang menunjukkan keantusiasan, keseriusan, dan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih serius dan fokus pada proses pembelajaran, lebih aktif dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya, dan juga lebih antusias dalam proses menulis cerpen.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa dapat dilihat dari skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan hingga akhir tindakan siklus II. Skor sebelum dilakukan tindakan yaitu 60,81. Pada akhir tindakan siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 71,03. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,22. Pada akhir tindakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 82,30. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 11,27 pada total skor rata-rata.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi zigzag berbantuan media koran memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan keseriusan, keaktifan, antusiasme, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, penggunaan strategi dan media tersebut dapat mengatasi kendala siswa dalam menemukan ide, menentukan alur, dan juga mampu membantu siswa yang kesulitan untuk

mengembangkan ide yang telah dimiliki untuk dijadikan sebuah cerpen yang utuh.

Saran

Siswa diharapkan mempertahankan kemampuan menulis cerpen yang telah dicapai dan kembangkan lagi. Bagi siswa dengan kemampuan menulis cerpen masih kurang, diharapkan terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerpen.

Bagi guru, pemanfaatan strategi zigzag berbantuan media koran perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen, sehingga siswa mampu mencapai target kompetensi yang diharapkan.

Penulis lain diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1980). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Kartikasari, Windi. 2014. Keefektifan Strategi Zig-Zag dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Ekspositoris pada Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS-UNY.
- Ningsih, Wening Wahyu. 2012. Keefektifan Feature Personality Profile Koran Kompas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X

SMA Negeri 2 Bantul. *Skripsi*.
Yogyakarta: FBS-UNY.

Tyastuti, Rita Dwi. 2015. Peningkatan
Ketrampilan Menulis Cerpen dengan

Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan
Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X
di SMA Negeri 1 Ngaglik. *Skripsi*.
Yogyakarta: FBS-UNY.